

ANALISIS USAHA AGROINDUSTRI TAHU
(Studi Kasus pada Usaha Agroindustri Tahu Bapak Warnok di Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar)

ANALYSIS OF TOFU AGROINDUSTRY
(The Case Study On The Efforts Of Mr Warnok's Tofu Agroindustry In Kuok Kuok Village, Kampar Sub-District)

Ade Saputra¹, Evy Maharani², Didi Muwardi²
Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
Jln. HR. Subrantas KM 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28294
E-mail: adesapura@gmail.com
HP: 0822 8527 3486

ABSTRACT

This research is aimed to know the total costs, income, efficiency and the added value of tofu agroindustry. This research was conducted on March until April 2016. Then, This research used case-study method. From a research had been conducted to Agroindustry, it can be summarized that: (1) The Total costs incurred by businessman is Rp. 40.275.252 per month. The acceptance obtained by businessman is Rp. 71.200.000 per month. The Benefits obtained by them is of Rp 30.924.747,96 per month. (2) It can be concluded that the Tofu business gets the RCR value >1,00 that is 1.77. It means that each Rp1,00 incurred will provide gross revenues as much as Rp1,77 and a net income as much as Rp.77. This shows that the business is lucrative/ beneficial to be continued. RCR is obtained from gross income divided by the total cost of production. For BEP analysis, it can be seen that the Tofu agroindustry business get capital turning point at the cost of Rp1.214.474,3 with total production as much as 3.279,08 sliced tofu. This means that at the time of this condition, the running business does not get benefits but also do not experience loss (balance). (3) added value obtained from the business is Rp 8.184,04 /kg. While the ratio of the added value known is 51,15 percent, this means that every Rp100,00 from the output value consist of Rp51,15 of the added value.

Key Words: Agroindustry tofu, added value, cost, production.

I. PENDAHULUAN

Dalam kerangka pembangunan pertanian, agroindustri merupakan penggerak utama perkembangan sektor pertanian, terlebih dalam masa yang akan datang posisi pertanian merupakan sektor andalan dalam pembangunan nasional sehingga peranan agroindustri akan semakin besar. Dengan kata lain, dalam upaya mewujudkan sektor pertanian yang tangguh, maju dan efisien sehingga mampu menjadi *leading sector* dalam pembangunan nasional, harus ditunjang melalui pengembangan agroindustri,

menuju agroindustri yang tangguh, maju serta efisien.

Usaha agroindustri tahu tidak hanya menambah pendapatan keluarga saja, tetapi juga menciptakan lapangan kerja yang akhirnya mendatangkan pendapatan bagi keluarga. Setiap usaha agroindustri berbeda dalam hal skala usaha, modal, tenaga kerja, manajemen dan biaya produksi agar dapat diperoleh produk yang memberikan nilai tambah dan keuntungan yang akan mengakibatkan pendapatan yang diterima berbeda-beda untuk setiap unit usaha. Beberapa

¹Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

²Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas

permasalahan yang dapat dirumuskan dari uraian di atas yaitu: (1) Bagaimana pendapatan agroindustri Tahu di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, dan (2) Berapakah efisiensi dan nilai tambah agroindustri Tahu di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis biaya produksi, pendapatan agroindustri tahu dan efisiensi nilai tambah agroindustri tahu di Kecamatan Kuok.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada usaha agroindustri tahu Bapak Warnok di Desa Kuok, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar. Pemilihan tempat dilakukan, karena usaha agroindustri tahu ini adalah usaha agroindustri yang berkembang cukup baik, sudah beroperasi lama yaitu sejak Tahun 2000 hingga sekarang, dan dilihat dari kapasitas produksi menghasilkan 6480 sampai 8640 buah tahu / hari dengan tenaga kerja 3 orang.

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Maret sampai April 2016 yang dimulai dari pengamatan, survei sampai dengan penelitian langsung lapangan dan pengolahan data yang diperoleh terdiri dari tahap pembuatan proposal, pengumpulan data serta penulisan laporan akhir.

Metode Pengambilan Sampel

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode studi kasus, yaitu melakukan pengamatan langsung ke lokasi tujuan penelitian. Metode studi kasus ini merupakan metode penelitian yang rinci mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup mendalam dan menyeluruh termasuk lingkungan dan kondisi masa lalunya (Umar, 2011). Sampel merupakan objek penting dalam sebuah penelitian. Sampel adalah orang-orang ditempat penelitian yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi ditempat penelitian. Sampel dalam

penelitian ini yaitu Bapak Warnok sebagai pemilik usaha agroindustri tahu dan karyawan.

Metode Pengambilan Data

Pengambilan data dan informasi pendukung, dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi langsung di lokasi penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan dan pencatatan secara langsung di lapangan (observasi), serta wawancara langsung dengan Bapak Warnok sebagai pemilik usaha agroindustri tahu dan karyawan dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) sebagai alat bantu yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Data primer yang diambil meliputi : identitas responden yaitu pengusaha agroindustri tahu, gambaran umum usaha agroindustri tahu Bapak Warnok, biaya-biaya yang dikeluarkan seperti biaya produksi dan jumlah produksi yang dihasilkan. Data sekunder diperoleh dari hasil studi pustaka pada beberapa instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kampar, hasil-hasil penelitian terdahulu, perpustakaan dan beberapa literatur lain yang mendukung dan bersangkutan dengan penelitian yang dilakukan.

Analisis Data

Analisis Biaya dan Pendapatan Biaya

Menurut Soekartawi (2005), biaya adalah sejumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha untuk membiayai kegiatan produksi. Biaya diklasifikasikan menjadi biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Klasifikasi biaya dalam perusahaan dibedakan menjadi dua yaitu biaya-biaya variabel (*variable cost*) dan tetap (*fixed cost*) yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Biaya Variabel

¹Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

²Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebagai akibat penggunaan faktor produksi yang bersifat variabel, sehingga biaya ini besarnya berubah-ubah dengan berubahnya jumlah barang yang dihasilkan dalam jangka pendek, yang termasuk biaya variabel adalah biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan baku. Biaya tenaga kerja langsung merupakan upah yang diberikan kepada pekerja yang secara langsung terlibat dalam proses produksi. Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan utama yang digunakan dalam proses produksi (Soekartawi, 2005).

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang secara tetap dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output. Yang termasuk kategori biaya tetap adalah sewa tanah bagi produsen yang tidak memiliki tanah sendiri, sewa gudang, sewa gedung, biaya penyusutan alat, sewa kantor, gaji pegawai atau karyawan (Soekartawi, 2005).

Biaya Total

Menurut Sihombing (2000) dalam Oktari (2013), biaya total merupakan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Rumus biaya total menurut Firdaus (2010) dapat ditulis sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total biaya usaha agroindustri Tahu (Rp).

TVC = Total biaya variabel usaha agroindustri Tahu (Rp/produksi).

TFC = Total biaya tetap usaha agroindustri Tahu (Rp/produksi).

Pendapatan dihitung melalui pengurangan antara penerimaan dengan total biaya untuk satu kali produksi dihitung dengan rumus:

$$\text{Penerimaan} : TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan usaha agroindustri tahu (Rp/proses produksi).

P = Harga per unit tahu (Rp).

Q = Jumlah produksi tahu (Unit/proses produksi).

$$\text{Keuntungan: } \Pi = TR - TC$$

Keterangan:

\(\Pi\) = Total keuntungan usaha agroindustri tahu (Rp/proses Produksi).

TR = Total penerimaan usaha agroindustri tahu (Rp/proses produksi).

TC = Total biaya usaha agroindustri tahu (Rp/proses Produksi)

Penyusutan Peralatan

Penyusutan peralatan adalah berkurangnya nilai suatu alat setelah digunakan dalam proses produksi. Untuk menghitung penyusutan peralatan digunakan metode garis lurus / *Stright Line Method* (Soekartawi, 2006) dengan rumus:

$$NP = \frac{NB - NS}{UE}$$

Keterangan:

NP = Nilai penyusutan (Rp/proses Produksi) dan (Rp/bulan)

NB = Nilai beli alat (Rp/proses produksi) dan (Rp/bulan) dengan taksiran 20% dari harga beli.

NS = Nilai sisa (Rp/proses produksi) dan (Rp/bulan)

UE = Umur ekonomi aset (Tahun)

Return Cost Ratio (R/C) Dan Analisis Titik Impas (BEP)

Menurut Soekartawi (2005), R/C ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya, yang

¹Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

²Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas

menunjukkan nilai penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan. Semakin besar R/C Ratio maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh. Adapun R/C ratio dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dan biaya, secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C = TR / TC$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan usaha agroindustri tahu (Rp/Proses Produksi).

TC = Total biaya usaha agroindustri tahu (Rp/Proses Produksi)

Kriteria penilaian R/C ratio:

R/C < 1 = Usaha agroindustri mengalami kerugian.

R/C > 1 = Usaha agroindustri memperoleh keuntungan.

R/C = 1 = Usaha agroindustri mencapai titik impas.

Perhitungan BEP atas dasar unit produksi dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$BEP (Q) = \frac{TFC}{P/unit - VC/unit}$$

Keterangan:

BEP (Q) = Titik impas dalam unit produksi tahu.

TFC = Biaya tetap usaha tahu (Rp/proses produksi).

P = Harga jual per unit tahu (Rp).

VC = Biaya variabel tetap per unit tahu (Rp).

Perhitungan BEP atas dasar unit rupiah dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

:

$$BEP (Rp) = \frac{TFC}{1 - (VC/TR)}$$

Keterangan:

BEP (Rp) = Titik impas (Rp)

TFC

= Biaya tetap usaha agroindustri tahu (Rp/Produksi).

VC =

Biaya variabel tetap usaha agroindustri tahu (Rp/Produksi).

TR = Penerimaan total usaha agroindustri tahu (Rp/Produksi).

Tujuan penelitian kedua menggunakan perhitungan sebagai berikut:

Analisis Nilai Tambah

Menurut Hayami (1990) dalam Meganingsih (2015), analisis nilai tambah untuk pengolahan dipengaruhi oleh pasokan bahan baku, manajemen produksi, tingkat teknologi yang digunakan, kelembagaan pasar, dan faktor lingkungan. Keterbatasan teknologi yang dikuasai pengusaha menyebabkan kapasitas produksinya terbatas, sehingga keuntungan yang diterima produsen belum maksimal. Selain teknologi, kemampuan tenaga kerja juga berpengaruh terhadap keberhasilan usaha agroindustri.

Faktor konversi pada metode Hayami menunjukkan banyaknya produk olahan yang dihasilkan dari satu kilogram bahan baku. Koefisien tenaga kerja menunjukkan banyaknya tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk mengolah satu satuan input. Nilai produk menunjukkan nilai output yang dihasilkan dari satu satuan input. Nilai input lain mencakup nilai dari semua korbanan selain bahan baku dan tenaga kerja langsung yang digunakan selama produksi berlangsung (Hidayat 2009 dalam Meganingsih 2015).

Kelebihan dari analisis nilai tambah dengan menggunakan metode Hayami adalah:

1. Dapat diketahui besarnya nilai tambah, nilai output dan produktivitas.
2. Dapat diketahui besarnya balas jasa terhadap pemilik-pemilik faktor produksi.
3. Prinsip nilai tambah menurut Hayami dapat diterapkan pula untuk sistem lain diluar pengolahan, misalnya dalam kegiatan pemasaran (Hidayat 2009 dalam Meganingsih 2015).

Analisis nilai tambah pada metode Hayami ini juga memiliki kelemahan yaitu:

1. Pendekatan rata-rata tidak tepat jika diterapkan pada unit

¹Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

²Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas

- usaha yang menghasilkan banyak produk dari satu je nis bahan baku.
2. Tidak dapat menjelaskan produksi sampingan.
 3. Sulit menentukan perbandingan yang dapat digunakan untuk menyimpulkan apakah balas jasa terhadap pemilik faktor pr

oduksi tersebut sudah layak (Hidayat 2009 dalam Meganingsih 2015).

Menurut Hidayat (2009) dalam Meganingsih (2015), untuk mengetahui besarnya nilai tambah dan keuntungan pada agroindustri tahu pada penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan metode Hayami dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis nilai tambah dengan menggunakan metode Hayami

Variabel	Nilai
I. Output, Input dan Harga	
1. Output (buah)	(1)
2. Input (Kg)	(2)
3. Tenaga Kerja (HOK)	(3)
4. Faktor Konversi	$(4) = (1)/(2)$
5. Koefisien Tenaga Kerja (HOK)	$(5) = (3)/(2)$
6. Harga Output (Rp/Kg)	(6)
7. Upah Tenaga Kerja Langsung (Rp/HOK)	(7)
II. Penerimaan dan Keuntungan	
8. Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	(8)
9. Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	(9)
10. Nilai Output (Rp/Kg)	$(10) = (4) \times (6)$
11. a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	$(11a) = (10) - (9) - (8)$
b. Rasio Nilai Tambah (%)	$(11b) = (11a)/(10) \times 100\%$
12. a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (Rp/Kg)	$(12a) = (5) \times (7)$
b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	$(12b) = (12a)/(11a) \times 100\%$
13. a. Keuntungan (Rp/Kg)	$(13a) = (11a) - (12a)$
b. Tingkat Keuntungan (%)	$(13b) = (13a)/(11a) \times 100\%$
III. Balas Jasa Pemilik Faktor-Faktor Produksi	
14. Marjin (Rp/Kg)	$(14) = (10) - (8)$
a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (%)	$(14a) = (12a)/(14) \times 100\%$
b. Sumbangan Input Lain (%)	$(14b) = (9)/(14) \times 100\%$
c. Keuntungan Pemilik Perusahaan (%)	$(14c) = (13a)/(14) \times 100\%$

Sumber: Hayami, et all. Agricultural Marketing and Processing In Up Land Java 1989 dalam Meganingsih (2015).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Daerah Penelitian

Desa Kuok merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar dengan luas daerah 6.600 Ha terdiri dari 16 RW dan 45 RT. Adapun jumlah penduduk 8.369 jiwa yang tersebar dalam kawasan Desa Kuok.

Lokasi penelitian dilakukan di usaha tahu Bapak Suwarnok yaitu di Desa Kuok

dengan luas wilayah 6.600 Ha, dengan jumlah penduduk Desa Kuok adalah 8.369 jiwa.

Profil Agrindustri Tahu

Sejarah Singkat Usaha Tahu Bapak Suwarnok

Usaha tahu yang menjadi objek penelitian ini adalah usaha milik Bapak

¹Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

²Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas

Suwarnok, yang berlokasi di Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Usaha Bapak Suwarnok merupakan usaha industri rumah tangga yang didirikan oleh Bapak Suwarnok pada tahun 2000 hingga sekarang, dimana modal yang digunakan adalah modal sendiri. Pada awalnya usaha agroindustri ini memproduksi dengan skala kecil untuk wilayah daerah sekitar Desa kuok dan warung ke warung, tetapi pada tahun-tahun berikutnya mulai luas pemasarannya hingga sampai beberapa pasar yang ada di Kecamatan Kuok antara lain, Pasar Kuok, Pasar Bukit Melintang, Pasar Ganting, Pasar Empat Balai.

Usaha agroindustri Bapak Suwarnok adalah usaha agroindustri yang berkembang cukup baik, dilihat dari kapasitas produksinya menghasilkan 6480 sampai 8640 buah tahu per hari. Usaha tahu Bapak Warnok telah mendapatkan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) sehingga dapat meningkatkan daya saing dan kepercayaan konsumen terhadap produk tersebut.

Analisis Usaha Agroindustri Tahu

Analisis usaha agroindustri tahu menggunakan empat analisis data. *Pertama*, analisis biaya, pendapatan kotor, dan pendapatan bersih untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh oleh pengusaha. *Kedua*, analisis *Return Cost Ratio* (RCR) untuk mengetahui efisiensi usaha agroindustri tahu yang dilakukan oleh pengusaha. *Ketiga*, analisis titik balik modal atau *Break Event Point* (BEP) untuk mengetahui kondisi hasil usaha yang diperoleh sama dengan modal yang dikeluarkan. *Keempat*, analisis nilai tambah untuk mengetahui nilai tambah agroindustri tahu.

Pendapatan bersih

Pendapatan bersih adalah jumlah keuntungan atau laba yang diperoleh dari selisih antara pendapatan dengan total biaya produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel terdiri dari biaya pembelian kedelai, upah tenaga kerja luar keluarga (TKLK), pembelian solar, kayu bakar dan asam tahu. Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan peralatan dan upah tenaga kerja dalam keluarga (TKDK).

Tabel 2. Pendapatan bersih efisiensi usaha agroindustri tahu selama bulan April 2016

No	Uraian	Nilai
1	Biaya Variabel (Rp)	39.738.608
	a Biaya Bahan Baku (Rp)	33.375.000,01
	b Biaya Bahan Penunjang (Rp)	1.023.608,04
	c Biaya TKLK	5.340.000
2	Biaya Tetap (RP)	536.644
	a Biaya Penyusutan (Rp)	536.644
3	Total Biaya Produksi (Rp)	40.275.252

¹Mahasiswa Agribisnis Fakultas Perrtnian Universitas Riau

²Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas

4	Produksi (buah)	192.240,00
5	Harga (Rp)/buah	370,37
6	Pendapatan Kotor (Rp)	71.200.000,00
7	Pendapatan Bersih (RP)	30.924.747,96
8	<i>Return Cost Ratio</i> (RCR)	1,77
9	BEP Produksi	3.279,08
10	BEP Biaya	1.214.474,3

Efisiensi Usaha

Efisiensi usaha agroindustri dapat dianalisis menggunakan *Return Cost Ratio* (RCR). Berdasarkan perhitungan RCR terhadap agroindustri tahu Bapak Warnok dapat dilihat bahwa kelayakan usaha agroindustri tahu Bapak Warnok masih dapat bersaing atau kompetitif.

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa usaha tahu bapak warnok mendapatkan nilai RCR > 1,00 yaitu 1,77. Artinya setiap Rp.1,00 biaya yang dikeluarkan akan memberikan pendapatan kotor Rp.1,77 dan pendapatan bersih sebesar Rp.77. Ini menunjukkan bahwa usaha tahu bapak warnok menguntungkan untuk terus diusahakan. RCR diperoleh dari pendapatan kotor dibagi dengan total biaya produksi. Analisis BEP merupakan analisis balik modal dimana pada saat kondisi tersebut usaha yang dijalankan tidak mendapatkan keuntungan tetapi juga tidak mengalami kerugian (impas).

Untuk analisis BEP dapat dilihat bahwa usaha agroindustri tahu Bapak Warnok mendapatkan titik balik modal pada saat mengeluarkan biaya sebesar

Rp.1.214.474,3 dengan jumlah produksi sebanyak 3.279,08 ptong tahu. Artinya pada saat kondisi ini, usaha yang dijalankan tidak mendapatkan keuntungan tetapi juga tidak mengalami kerugian (impas).

Analisis Nilai Tambah

Pengusaha tahu yang melakukan pengolahan hasil dengan baik dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil pertanian yang telah diproses. Nilai tambah didapatkan dari besarnya nilai akhir produksi tahu dikurangi dengan besarnya nilai bahan baku dan nilai bahan penunjang serta sumbangan input lain. Proses pembuatan tahu memerlukan input agroindustri baik bahan baku dan nilai bahan penunjang serta sumbangan input lain. Proses pengolahan tahu, pengusaha menggunakan tenaga kerja luar keluarga. Peralatan dilakukan perhitungan penyusutan untuk melihat besarnya nilai penyusutan.

Output (produk olahan agroindustri tahu) yang dihasilkan adalah tahu. Berikut adalah perhitungan nilai tambah tahu dengan metode Hayami yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai tambah agroindustri tahu Pak Warnok selama bulan April 2016

Variabel	Simbol	Nilai
I. Output, Input dan Harga		
1. Output (Buah)	A	192.240,00
2. Input (kg)	B	4.450,00
3. Tenaga kerja (HOK)	C	84
4. Faktor Konversi	$d=a/b$	43,20
5. Koefisien Tenaga Tenaga Kerja (HOK)	$e=c/b$	0,02

¹Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

²Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas

6. Harga output (Rp/Buah)	F	370,37
7. Upah Tenaga kerja Lansung (Rp/HOK)	G	190.714,29
II. Penerimaan dan Keuntungan		
8. Harga bahan baku (Rp/kg)	H	7.500
9. Sumbangan input lain (Rp/Buah)	I	315,96
10. Nilai Output (Rp/buah)	$j = d \times f$	16.000
11. a. Nilai Tambah (Rp/kg)	$k = j - h - i$	8.184,04
b. Rasio Nilai Tambah (%)	$l (\%) = k/j \times 100\%$	51,15
12. a. Pendapatan tenaga kerja (Rp/kg)	$m = e \times g$	3.600,00
b. Pangsa Tenaga kerja (%)	$n (\%) = m/k \times 100\%$	43,99
13. a. Keuntungan (Rp/kg)	$o = k - m$	4584,04
b. Tingkat keuntungan (%)	$P (\%) = o/k \times 100\%$	56,01
III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi		
14. Marjin (Rp/Kg)	$q = j - k$	8.500
a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	$r (\%) = m/q \times 100\%$	42,35
b. Sumbangan Input Lain (%)	$s (\%) = i/q \times 100\%$	3,72
c. Keuntungan Pengusaha (%)	$u (\%) = o/q \times 100\%$	53,93

Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat bahwa bahan baku kedelai (input) tahu yang digunakan sebanyak 4.450,00kg akan menghasilkan 192.240,00 buah tahu Harga bahan baku selama periode proses produksi adalah Rp.7.500 per kg. Berdasarkan besaran output dan input bahan baku utama diperoleh nilai faktor konversi, faktor konversi merupakan hasil bagi antara hasil produksi dengan jumlah bahan baku yang digunakan, besarnya faktor konversi adalah 43,20 yang berarti setiap 1 kg bahan baku kedelai menghasilkan 43,20 buah potong tahu.

Tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Jumlah hari kerja dalam satu bulan adalah 28 Hari. Perhitungan Hari Orang Kerja (HOK) adalah jumlah dari pemakaian tenaga kerja pengusaha tahu yaitu sebanyak 3 orang dikali dengan jumlah hari kerja 28 hari yaitu 84 Hari Orang Kerja (HOK).

Koefisien tenaga kerja adalah hasil pembagian tenaga kerja dengan jumlah bahan baku yang digunakan dalam kegiatan produksi. Nilai koefisien tenaga kerja yang diperoleh dari hasil analisis nilai tambah sebesar 0,02 yang berarti

setiap pengolahan 1 kg bahan baku kedelai dibutuhkan tenaga kerja 0,02 HOK. Koefisien tenaga kerja mempengaruhi pendapatan tenaga kerja dalam analisis nilai tambah. Pendapatan tenaga kerja diperoleh dari produksi tahu dikali dengan upah tenaga kerja per buah, upah tenaga kerja lansung 190.714,29 (HOK).

Harga tahu (output) per buah Rp. 370,37 dengan nilai produksi tahu (output) Rp.16.000 per kg yang diperoleh dari hasil faktor konversi dikali dengan harga tahu per buah. Nilai sumbangan input lain adalah sebesar Rp.315,96 merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan diluar bahan baku yang mendukung kelancaran proses produksi, Perhitungan sumbangan input lain yaitu total penjumlahan dari bahan penunjang dan biaya penyusutan dibagi dengan bahan baku yang digunakan. Hasil dari nilai produk dikurangi dengan bahan baku dan nilai input lain sehingga diperoleh nilai tambah dari setiap kg kedelai sebesar 8.184,04. Apabila nilai tambah tersebut dibagi dengan nilai output diperoleh persentase rasio nilai tambah sebesar 51,15 %.

¹Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

²Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas

Pendapatan tenaga kerja dari setiap kg kedelai (input) yang diolah menjadi tahu adalah sebesar 3.600 yang diperoleh dari hasil perkalian antara koefisien tenaga kerja dikali dengan upah tenaga langsung. Pangsa tenaga kerja dibagi dengan nilai tambah sehingga diperoleh persentase pangsa tenaga kerja sebesar 43,99 %. Keuntungan yang diperoleh pengusaha tahu adalah 4.584,04 dengan tingkat keuntungan sebesar 56,01 %.

Dari analisis nilai tambah yang dilakukan, maka dapat diperoleh informasi yang dapat berguna bagi peneliti, pihak pengrajin maupun instansi-instansi yang ada kaitannya dengan usaha agroindustri tahu ini, yaitu nilai tambah output agroindustri dipengaruhi oleh kemampuan pengolah atau pengrajin memasarkan output agroindustri, kesediaan bahan baku dan struktur pasar. Setiap 4.450 kg input yang diperoleh dapat menghasilkan 192.240,00 buah tahu.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan pada usaha agroindustri tahu Bapak Warnok di Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Total biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha tahu sebesar Rp.40.121.032 per bulan. Penerimaan yang diperoleh pengusaha sebesar Rp.71.200.000 per bulan. Keuntungan yang diperoleh pengusaha sebesar Rp.31.078.967,96 per bulan.
- 2) Usaha agroindustri tahu sudah efisien karena nilai R/C rasio lebih dari satu yaitu sebesar 1,77 berarti bahwa setiap Rp.1,00 biaya yang dikeluarkan dalam

usaha agroindustri tahu memberikan penerimaan sebesar 1,77 kali dari biaya yang telah dikeluarkan. Analisis BEP pengusaha tahu bapak warnok baik karena pada saat pengusaha memproduksi tahu sebesar 192.240 dan pada saat mengeluarkan biaya sebesar Rp.865.460,40 pengusaha tahu telah memperoleh titik impas.

- 3) Nilai tambah yang diperoleh dari usaha tahu adalah sebesar Rp.8.184,04 /kg. Nilai tambah ini diperoleh dari pengurangan nilai output (produksi tahu) dengan biaya bahan baku dan biaya bahan penunjang lainnya. Sedangkan rasio nilai tambah tahu adalah sebesar 51,15%, artinya setiap Rp.100,00 dari nilai output terdapat nilai tambah sebesar Rp.51,15 diperoleh dari pengolahan agroindustri tahu.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka diperoleh saran-saran sebagai berikut:

- 1) Agar pengusaha mendapatkan keuntungan yang maksimal, maka disarankan ketersediaan bahan baku agroindustri tahu di pasaran dengan harga stabil telah tersedia dengan cukup untuk memenuhi kebutuhan para pengusaha tahu.
- 2) Agar pengusaha tidak terbebani oleh biaya produksi yang tinggi, disarankan Pemerintah dapat mengendalikan harga kacang kedelai di Pasar. Dengan harga kedelai stabil, pengusaha dapat memproduksi secara maksimal.
- 3) Analisis kelayakan usaha agroindustri tahu menggunakan analisis kelayakan secara finansial dapat dijadikan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

¹Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

²Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas

Ibrahim. Yacob.2009. **Studi Kelayakan Bisnis**. Rineka Cipta, Jakarta.

Meganingsi, nur. 2015. **Keragaan Agroindustri Keripik Tempe di Desa Buluh Rampai Kecamatan Sebrida Kabupaten Indragiri Hulu**.Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau. Pekanbaru. (Tidak dipublikasikan).

Soekartawi. 2005. **Agroindustri Dalam Perspektif Sosial Ekonomi**. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Soekartawi, A.
2006.**Prinsipdasarekonomipertanian**. Jakarta. PT Raja GrafindoPersada.

Umar. 2011. **Studi Kelayakan Bisnis, Teknik Menganalisis Kelayakan Rencana Bisnis Secara Komperhensif**. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

¹Mahasiswa Agribisnis Fakultas Perrtnian Universitas Riau

²Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas